

## **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Peserta Didik (Studi Multikasus di Sekolah Dasar Negeri 2 Plalangan dan Sekolah Dasar Negeri 2 Kemiri Jenangan Ponorogo)**

**Ulin Nuhansyah F.L\*, Afiful Ikhwan, Nuraini**

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: ulinnuhansyah@gmail.com

### **Abstract**

*The background of this research is based on observations at SDN 2 Plalangan and 2 Kemiri Jenangan Ponorogo where there is habituation of religious activities in the form of congregational dhuha prayers and recitation of the Qur'an. This study aims to analyze and determine: (1) the role of Islamic religious education teachers in forming the holistic personality of students at SDN 2 Plalangan and SDN 2 Kemiri. (2) the strategy of Islamic religious education teachers in forming the holistic personality of students at SDN 2 Plalangan and SDN 2 Kemiri. (3) The results of holistic personality formation by Islamic religious education teachers in students at SDN 2 Plalangan and SDN 2 Kemiri. The results of this study include (1) the role of GPAI in forming students with Muslim personalities, namely being able to make students more polite, more respectful of teachers and fellow friends, more disciplined, able to distinguish between good deeds and bad deeds. (2) GPAI strategy in shaping the Muslim personality of students at SDN 2 Plalangan and SDN 2 Kemiri by performing dhuha prayers in congregation and recitation of the Qur'an. In order for these religious activities to run smoothly, several strategies are needed including support from parents, enthusiasm of students in participating in these activities, facilities and infrastructure, and support from educators. (3) The result of the formation of holistic personality of students by GPAI at SDN 2 Plalangan and SDN 2 Kemiri is that students become more disciplined both in prayer and teaching and learning in the classroom. So that the achievement achieved by students also increases.*

**Keywords:** Role, personality formation, holistic

### **Abstrak**

*Latar belakang penelitian ini adalah berdasarkan pengamatan di SDN 2 plalangan dan 2 kemiri jenangan ponorogo yang terdapat pembiasaan kegiatan keagamaan berupa sholat dhuha berjamaah dan tilawatil qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui: (1) peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian holistik peserta didik di SDN 2 Plalangan dan SDN 2 Kemiri. (2) strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian holistik peserta didik di SDN 2 Plalangan dan SDN 2 Kemiri. (3) hasil pembentukan kepribadian holistik oleh guru pendidikan agama Islam pada peserta didik di SDN 2 Plalangan dan SDN 2 Kemiri. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi (dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung mengenai kepribadian*

siswa), wawancara (menggali keterangan yang diperlukan dari responden dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan), dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, display data, mengambil kesimpulan, dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini diantaranya (1) Peran GPAI dalam membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim yaitu mampu menjadikan siswa menjadi lebih sopan, lebih menghargai guru dan sesama teman, lebih disiplin, mampu membedakan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. (2) Strategi GPAI dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SDN 2 Plalangan dan SDN 2 Kemiri dengan melakukan shalat dhuha berjama'ah dan tilawatil qur'an. Supaya kegiatan keagamaan tersebut berjalan dengan lancar, maka sangat diperlukan beberapa strategi diantaranya dukungan dari orang tua, antusias siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, sarana dan prasarana, dan dukungan dari pendidik. (3) Hasil dari pembentukan kepribadian holistic siswa oleh GPAI di SDN 2 Plalangan dan SDN 2 Kemiri adalah siswa menjadi lebih disiplin baik dalam sholat maupun proses belajar mengajar di kelas. Sehingga prestasi yang dicapai oleh siswa pun juga ikut meningkat.

**Kata Kunci :** Peran, Pembentukan kepribadian, holistic

## PENDAHULUAN

Allah SWT. Menciptakan manusia dengan sempurna. Dia membuat manusia menjadi khalifah di planet ini dan secara konsisten tunduk kepada-Nya. Manusia memiliki 2 koneksi, yaitu hubungan dengan Allah SWT. terlebih lagi, asosiasi dengan individu-individu. Dimana manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya pasti membutuhkan orang lain.

Pendidikan Islam adalah metode yang terlibat dengan penyampaian informasi dan kualitas Islam kepada siswa untuk pencapaian kebahagiaan di akhirat. Jalannya persekolahan Islam terjadi secara logis dengan nilai-nilai, karena Islam sebagai agama adalah aturan bagi keberadaan manusia di segala bidang, termasuk pelatihan. Perwujudan dari pendidikan adalah membuat seseorang sadar akan kematian, dengan tujuan agar mereka mengetahui tentang alam surgawi.<sup>1</sup> Dari kesadaran seperti ini kemudian bisa dibangun komitmen ritualitas atau ibadah, hubungan sosial berdasarkan harmonis, dan akhlak sosial yang karimah.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam mencoba mengubah perilaku dalam kehidupan baik secara terpisah maupun di mata publik dan

---

<sup>1</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 4.

<sup>2</sup> Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 27-28.

terhubung dengan iklim umum melalui siklus instruktif yang bergantung pada kualitas Islam.<sup>3</sup> Dari gambaran di atas, sangat mungkin dirasakan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mengubah informasi, tetapi sekolah Islam harus dirasakan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari secara teratur.

Kejadiannya semakin luar biasa, inovasi dan data juga berkembang begitu cepat. Oleh karena itu, kita harus membekali diri dengan karakter yang baik, sehingga kita dapat menjauhi hal-hal yang negatif.

Dewasa ini anak usia sekolah dasar hampir keseluruhan telah memiliki handphone/gadget. Sehingga informasi apapun bias diakses dengan mudah oleh mereka, terlebih yang di rumahnya tersedia jaringan wifi pasti akan sangat lebih mudah. Oleh karena itu sangat dibutuhkan pendampingan dari orang tua supaya dapat mengontrol aktifitas apa saja yang mereka lakukan dengan gadget. Dengan begitu cita-cita orang tua dalam menciptakan anak yang berkualitas di masa mendatang akan tercapai.

Kepribadian merupakan wujud dari pikiran, sikap, dan tingkah laku seseorang. Di mana kepribadian antara orang yang satu dengan yang lainnya pastilah berbeda. Pembentukan kepribadian muslim di lingkungan sekolah ini sangatlah penting untuk dilakukan, karena dengan begitu akan tercipta peserta didik yang benar-benar berkualitas.

Pembentukan kepribadian muslim merupakan salah satu langkah awal yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kondisi ummat Islam sebelum ke tahap selanjutnya. Prayitno berpendapat bahwa hal utama yang harus dilakukan oleh umat Islam pada saat ini adalah kembali pada ajaran Islam secara menyeluruh yang dimulai dari diri sendiri dan keluarga, sehingga akan terbentuk masyarakat yang islami.<sup>4</sup>

Pendidikan holistic merupakan suatu metode pendidikan yang

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 75.

<sup>4</sup> Irwan Prayitno, *Membentuk Kepribadian Muslim*. (Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2002), 3.

dilakukan dengan cara mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Ketika seorang guru menerapkan sistem pendidikan ini, maka guru perlu memperhatikan aspek fisik, emosional, spiritual, dan intelektual.

Pendidikan holistic dapat menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sehingga setiap siswa mampu menjadi diri sendiri dalam menentukan suatu keputusan yang baik, sehingga sangat bermanfaat untuk mengembangkan karakter dan emosional anak.

Dengan menerapkan sistem pendidikan holistic, maka sekolah bisa menjadi sarana kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Sehingga dengan begitu akan tercipta peserta didik yang unggul dalam prestasi serta santun dalam berperilaku.

Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo mempunyai banyak sekolah dasar, baik itu swasta maupun negeri, diantaranya yaitu SDN 2 Plalangan dan SDN 2 Kemiri. Meski secara kasat mata kedua sekolah tersebut bukan sekolah yang berbasis agama secara murni, namun justru di sana terdapat suatu kebiasaan keagamaan yang rutin dilakukan oleh seluruh siswa yang didampingi oleh bapak ibu guru.

Sekolah dasar negeri 2 Plalangan rutin dilakukan sholat dhuha berjamaah dan TPA di sore hari. Kegiatan tersebut dibimbing oleh bapak ibu guru yang rutin dilakukan setiap hari kecuali pada hari libur. Kegiatan shalat dhuha berjamaah dilakukan pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai, yaitu sekitar pukul 07.00-07.30 WIB. Shalat dhuha berjamaah tersebut wajib diikuti oleh seluruhnya, baik siswa, guru, maupun karyawan. Sedangkan TPA dilakukan pada siang hari sepulang sekolah, yaitu sekitar pukul 13.30-15.30 WIB yang diikuti oleh seluruh siswa dan dibimbing oleh bapak ibu guru. Kedua kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan *akhlaqul karimah* (akhlak yang baik) bagi seluruh keluarga besar SDN 2 Plalangan.<sup>5</sup>

Sekolah dasar negeri 2 Kemiri juga diberikan ekstra kurikuler berupa pembiasaan membaca al Qur'an yang dilakukan setiap minggu sekali, yaitu pada hari sabtu. Kegiatan tersebut dibimbing langsung oleh ustadz (guru ngaji) dari luar lingkup sekolah. Dengan

---

<sup>5</sup> Wiji Astutik, wawancara, 8 Juli 2020.

tujuan agar anak semakin giat dan tekun dalam membaca al-qur'an, sehingga akan tercipta kepribadian muslim dalam diri siswa.<sup>6</sup>

Dengan bekal ilmu agama yang dimulai dari pembiasaan sholat dan membaca al-qur'an, maka akan tercipta manusia yang berkualitas. Sehingga ketika mereka terjun di masyarakat, mereka akan terbiasa dengan sendirinya untuk bertingkah laku yang baik.

Peran bapak ibu guru di sini adalah sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya. Selain memberikan pelajaran sekolah kepada siswa, guru juga berkewajiban memberikan kasih sayang kepada seluruh siswa dan memberikan pendidikan karakter berupa pembiasaan keagamaan kepada seluruh siswanya sehingga tercipta siswa-siswi yang berkepribadian muslim, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Lebih-lebih bagi mereka yang kurang perhatian dari orang tuanya yang mungkin ditinggal kerja ke luar kota atau bahkan ke luar negeri.<sup>7</sup>

Mereka yang seharusnya mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang penuh dari orang tuanya, kini diganti dengan didikan nenek ataupun kakek yang menemaninya tinggal di rumah. Sekeras apapun seorang nenek ataupun kakek, jika berhadapan dengan cucunya, maka ia pasti akan selalu memanjakannya. Hal inilah yang kemudian menjadi masalah jika tidak ada kepekaan dari orang-orang sekitar yang mampu mengarahkan. Oleh karena itulah di SDN 2 Plalangan ini seluruh siswanya diberikan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dan TPA untuk mengisi waktu luang mereka serta supaya bisa tertanam dalam diri masing-masing betapa pentingnya ilmu agama, dengan begitu maka akan tercipta kepribadian muslim dalam diri siswa.<sup>8</sup>

Banyak kebaikan yang diharapkan dari kebiasaan baik tersebut, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa kendalanya juga ada, seperti belum terealisasi sepenuhnya *akhlaqul karimah* pada setiap individu tersebut, khususnya para siswa-siswi yang ada di SDN 2 Plalangan. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak faktor yang

---

<sup>6</sup> Munawaroh, wawancara, 10 Juli 2020.

<sup>7</sup> Wiji Astutik, Wawancara, 8 Juli 2020.

<sup>8</sup> *Ibid.*

mempengaruhinya, salah satunya adalah kurangnya kepekaan dari siswa itu sendiri yang terkadang tidak begitu memperdulikan keadaan di sekitar, dalam hal ini adalah bertutur kata dengan bapak/ibu guru.<sup>9</sup>

Selain itu, hal yang paling terlihat jelas adalah belum adanya kedisiplinan pada masing-masing siswa. Sebagai contoh adalah banyaknya siswa yang datang terlambat sehingga tidak bisa berdoa secara bersamaan di dalam kelas yang didampingi oleh bapak ibu guru. Hal itulah yang sering terjadi pada siswa yang ada di SDN 2 Plalangan sebelum adanya kebiasaan shalat dhuha berjamaah dan TPA.<sup>10</sup>

Kegiatan ekstra kurikuler tilawatil qur'an merupakan pembiasaan keagamaan yang ada di SDN 2 Kemiri. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap seminggu sekali yang dibimbing langsung oleh guru ngaji (ustadz). Disana juga masih terdapat beberapa kendala, diantaranya masih adanya siswa yang kurang memperhatikan dengan baik pembelajaran membaca al qur'an (tartil) yang ustadz berikan, sehingga materi yang tersampaikan terkadang kurang bisa diterima baik oleh sebagian siswa. Selain itu, terkadang juga masih ada siswa yang datang terlambat, sehingga proses belajar sedikit terhambat dan tidak bisa untuk segera dimulai. Namun demikian, Alhamdulillah masih banyak sekali sisi positif dari kegiatan ekstrakurikuler tartil di SDN 2Kemiri ini.

Berdasarkan latar belakang uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian holistic peserta didik. Penulis melakukan penelitian di SDN 2 Plalangan dan SDN 2 Kemiri Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo yang sudah membiasakan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diberikan oleh baik ibu guru di sekolah. Ketertarikan ini kemudian penulis tuangkan dalam tesis dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Peserta Didik (Studi Multikasus di Sekolah Dasar Negeri 2 Plalangan dan 2 Kemiri

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Sutopo, Wawancara, 9 Juli 2020.

Jenangan Ponorogo.”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sedangkan metodologi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah metodologi subjektif. Pemeriksaan subyektif sifatnya berbeda, karena informasi tidak mengakui atau menolak spekulasi, namun hasil penelitiannya adalah pencerahan dari keajaiban yang diperhatikan, yang biasanya tidak harus berupa angka atau koefisien antara faktor.<sup>11</sup>

Penggunaan metodologi ini direncanakan untuk memahami perilaku manusia dari selubung referensi pelakunya sendiri, lebih spesifik bagaimana pelakunya (seluruh siswa baik di SDN 2 Plalangan maupun siswa di SDN 2 Kemiri Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo) melakukan kegiatan keagamaan, baik itu sholat berjamaah ataupun TPA (pembiasaan membaca al qur'an). Data ini dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.<sup>12</sup>

Pengumpulan informasi dalam tinjauan ini dilakukan secara *simultaneous cross sectional* atau pemeriksaan bagian (seperti dalam berbagai pelajaran eksplorasi latihan diambil pada berbagai mata pelajaran), kemudian, kemudian, diuraikan tergantung pada kemampuan ilmuwan untuk melihat pola, desain, judul, kolaborasi variabel dan hal-hal yang berbeda yang menghidupkan atau mencegah perubahan untuk membentuk koneksi baru tergantung pada komponen yang ada.<sup>13</sup> Adapun langkah-langkah operasionalnya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya menggunakan reduksi data, display data, dan penerikan kesimpulan.

---

<sup>11</sup> Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 45.

<sup>12</sup> M. Djunaidi Ghoni, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 89.

<sup>13</sup>H. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian...* 42-43.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Holistic Peserta Didik di SDN 2 Plalangan dan SDN 2 Kemiri**

Berdasarkan hasil penelusuran data di lapangan dapat diketahui bahwa peran shalat dhuha dan latihan tilawatil qur'an dalam membentuk siswa berkepribadian muslim mempunyai dampak yang baik. Sebagaimana pendapat Joko Suharto Bin Matsnawi bahwa semua rukun ibadah dalam islam pada hakikatnya adalah untuk membangun akhlak mulia, baik ibadah shalat, puasa, zakat, sedekah, maupun haji.

Jadi, seseorang akan dapat memiliki akhlak mulia bila dia melaksanakan ibadah-ibadah tersebut sebagaimana yang diajarkan dalam agama dan tentu saja akhlak mulia itu akan dapat terbangun bila kita melaksanakannya secara sempurna. Dari penjelasan tersebut sudah jelas bahwasannya dengan adanya kegiatan ibadah shalat dan membaca al-qur'an merupakan salah satu faktor dalam membentuk kepribadian muslim siswa. Kegiatan ibadah shalat yang dilakukan di SD Negeri 2 Plalangan dilakukan dalam rangka untuk menanamkan akhlak siswa adalah kegiatan shalat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Peran shalat dhuha berjama'ah yang wajib diikuti oleh semua siswa ini sudah memberikan efek yang baik terhadap siswa, seperti keimanan siswa meningkat, menjadikan siswa lebih semangat, berfikir positif, menjadikan pribadi siswa menjadi lebih baik seperti ketika guru datang mereka bersalaman mencium tangan dan mengucapkan salam, berbicara menggunakan lisan yang sopan.

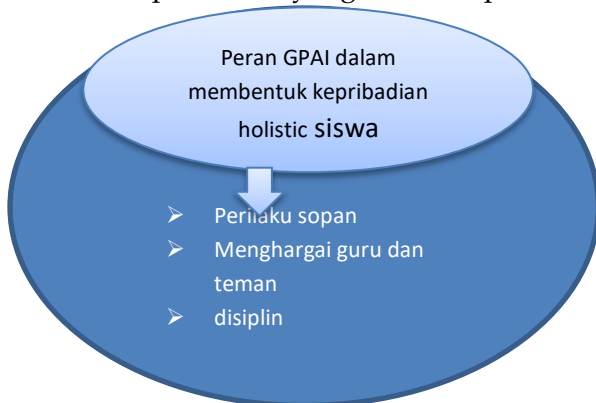
Pembentuk kepribadian holistik siswa dilakukan secara terus menerus, sehingga akhlak akan tertanam dengan baik di dalam diri siswa. Karena akhlak merupakan salah satu hal yang terpenting yang harus tertanam di dalam diri masing-masing manusia. Sebagaimana yang tertuang dalam " Ilmu Akhlak" bahwa akhlak umat manusia terdahulu merupakan syari'at yang terus menerus disempurnakan atau direformasi dan di rekonstruksi demi kepentingan masa depan



manusia.<sup>14</sup> Oleh karena itu, shalat dhuha mempunyai peran yang positif terhadap penanaman akhlak siswa, sehingga tercipta kepribadian holistik siswa.

Perilaku manusia yang baik ditunjukkan oleh sifat-sifat dan gerak kehidupannya sehari-hari yang menunjukkan bahwa kepribadian muslim siswa sudah tertanam dengan baik, seperti mengucapkan salam dan ketika berbicara dengan guru anak-anak menggunakan bahasa yang sopan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa peran GPAI dalam membentuk kepribadian holistic peserta didik mempunyai peranan yang sangat baik. Seperti, siswa menjadi lebih sopan, lebih menghargai guru dan sesama teman, lebih disiplin, mampu membedakan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.



**Gambar 1.** Peran GPAI dalam membentuk kepribadian holistic

### **Strategi GPAI dalam membentuk kepribadian holistic peserta didik di SDN 2 Plalangan dan SDN 2 Kemiri**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan shalat dhuha dan tilawatil qur'an guru harus mempunyai strategi demi lancarnya proses pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut. Faktor pendukung terlaksananya shalat dhuha berjama'ah dan latihan tilawatil qur'an baik di SDN 2 Plalangan maupun SDN 2 Kemiri antara lain adanya semangat dari siswa,

<sup>14</sup> Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, hal. 201.

dukungan dari orang tua.

Sebagaimana yang tertuang dalam “Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini:

”Bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak yaitu adanya dukungan dari orang tua, pendidik yang baik, masyarakat, media pembelajaran, dan sarana prasarana.<sup>15</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, strategi supaya terlaksananya suatu program pembinaan anak (pembiasaan keagamaan berupa sholat dhuha berjamaah dan tilawatil qur’an) akan mempunyai hasil yang maksimal dengan adanya dukungan dari keluarga, sekolah dan motivasi yang muncul dari dalam diri anak itu sendiri.



**Gambar 2.** Strategi GPAI dalam membentuk kepribadian holistic siswa

### **Hasil pembentukan kepribadian holistic peserta didik oleh GPAI di SDN 2 Plalangan dan SDN 2 Kemiri**

Hasil dari adanya pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan tilawatil qur’an yaitu perilaku dan prestasi siswa menjadi lebih baik. Hal tersebut dikarenakan siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan berupa dhalat dhuha berjamaah, TPA, dan tilawatil qur’an sangat berpengaruh juga terhadap prestasi belajar siswa. Dengan adanya pembiasaan keagamaan tersebut siswa menjadi lebih disiplin baik dalam sholat maupun proses belajar mengajar di kelas.

---

<sup>15</sup> Titin Nurhidayah, *Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Aklak*, 191.

Selain itu sangat diperlukan juga dukungan dari orang tua dalam membimbing belajar siswa saat di rumah. Jika sudah ada dukungan dari kedua pihak yaitu keluarga dan sekolah maka kepribadian yang tertanam di dalam diri siswa mampu dibawa sampai anak dewasa. Karena kepribadian yang baik sangat dibutuhkan bagi kehidupan kedepannya. Sehingga dengan demikian tertanamlah kepribadian holistik siswa, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.



Gambar 3. Hasil pembentukan kepribadian muslim oleh GPAI

## KESIMPULAN

Dari rangkaian pembahasan dan beberapa uraian di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran GPAI dalam membentuk kepribadian holistic peserta didik di SDN 2 Plalangan dan 2 Kemiri Jenangan Ponorogo yaitu mampu menjadikan siswa menjadi lebih sopan, lebih menghargai guru dan sesama teman, lebih disiplin, mampu membedakan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.
2. Strategi GPAI dalam membentuk kepribadian holistic peserta didik di SDN 2 plalangan dan 2 Kemiri Jenangan Ponorogo

dengan melakukan pembiasaan shalat dhuha berjama'ah dan tilawatil Qur'an. Supaya kegiatan keagamaan tersebut berjalan dengan lancar, maka sangat diperlukan beberapa strategi diantaranya dukungan dari orang tua, antusias siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, sarana dan prasarana, dan dukungan dari pendidik.

Hasil dari pembentukan kepribadian holistic siswa oleh GPAI di SDN 2 Plalangan dan 2 Kemiri adalah siswa menjadi lebih disiplin baik dalam sholat maupun proses belajar mengajar di kelas, sehingga prestasi yang dicapai oleh siswa pun juga ikut meningkat.

## REFERENSI

- Arifin, M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Darajat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhadjir, H.N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika.
- Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A. & Mudzakir J. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mujib, A. (2006). *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nabhani, S.T.A. (T.th). *As Syakhshiyah Al Islamiyah*. Jilid I.
- Nasution, S. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Transito.
- Subana. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dokumen resmi pemerintah*
- Undang-undang Republik Indonesia. *Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang- undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. 1998 diperbanyak oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia